

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar Udara Internasional Minangkabau atau biasa disingkat BIM adalah bandar udara bertaraf Internasional utama di Provinsi Sumatera Barat yang melayani penerbangan untuk kota Padang, yang mulai di operasikan secara penuh pada tanggal 22 Juli 2005, dan satu-satunya Bandara di dunia yang memakai nama etis (Sumber : Dokument Angkasa pura II).

Bangunan gedung Terminal Bandar Udara Internasional Minang Kabau merupakan bangunan yang termasuk dalam klasifikasi bangunan permanen yang karena fungsinya direncanakan mempunyai umur layanan diatas 20 (dua puluh) tahun (Menteri PU Nomor : 24/PRT/M/2008), sehingga harus mendapatkan pemeliharaan yang baik.

Menurut (*The Committee on Building Maintenance*), pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga, memperbaharui, dan juga memperbaiki semua fasilitas yang ada sebagai bagian dari suatu bangunan, baik fasilitas layanan maupun lingkungan sekitar bangunan agar tetap berada pada kondisi sesuai standar yang berlaku dan mempertahankan kegunaan dari bangunan tersebut. Untuk mendapatkan manfaat maksimal dan berkelanjutan dari dibangunnya bangunan gedung kantor ini, maka perlu dilakukan analisis terhadap berbagai risiko yang mungkin akan muncul dalam tahap pemeliharaan.

Menurut Alijoyo (2006), risiko adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, sehingga terjadi konsekuensi yang tidak diinginkan. Untuk mengurangi dampak yang merugikan bagi pencapaian tujuan tersebut, diperlukan suatu manajemen risiko meliputi identifikasi, analisa, dan respon terhadap risiko. Maka dengan manajemen risiko yang baik dapat menghindarkan semaksimal mungkin kerugian yang mungkin terjadi.

Gedung terminal Bandara Internasional Minangkabau, yang merupakan pusat aktivitas dan titik kumpul pengguna jasa penerbangan, gedung yang telah di operasikan kurang lebih 14 tahun ini, masih kurang Efektif masa pemeliharaanya

(Sumber : wawancara dengan Pengelola). terlihat ada beberapa komponen gedung yang rentan bisa menimbulkan risiko seperti, dinding bagian belakang terminal ada mengalami keretakan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis risiko pada pemeliharaan gedung agar dapat mengetahui risiko-risiko apa saja yang sering muncul serta dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk menangani risiko tersebut dimana hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya pemeliharaan akibat kerusakan komponen gedung yang ada nantinya

Pada tanggal 10 Agustus 2019, penulis melakukan wawancara dengan Manager of Finance Angkasa Pura II, Bahwasanya faktor Probabilitas risiko yang terjadi diantaranya kerusakan komponen gedung, namun hal tersebut belum bisa dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian tentang Identifikasi dan Analisis risiko dalam pemeliharaan Terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apa saja risiko-risiko yang teridentifikasi pada pemeliharaan Gedung Terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau ?
- 2) Bagaimana cara menentukan Faktor Risiko yang memiliki Dampak dan Kemungkinan yang tinggi pada pemeliharaan Terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

- a. Mengidentifikasi risiko yang terjadi pada pemeliharaan Gedung Terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau.
- b. Menganalisis risiko-risiko yang memiliki Dampak dan kemungkinan yang tinggi pada pemeliharaan Gedung Terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang ditinjau. Batasan-batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini yang ditinjau adalah dari segi manajemen risiko berupa identifikasi, analisis, Dampak, dan Kemungkinan risiko pada operational.
- b. Risiko yang diidentifikasi adalah risiko yang terjadi pada pemeliharaan gedung terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau setelah beroperasi.
- c. Penelitian dilakukan pada objek penelitian gedung Terminal Bandar Udara Minangkabau.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil adalah menambah wawasan dalam bidang manajemen Konstruksi, khususnya mengenai manajemen risiko.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada pihak Pengelola tentang Manajemen risiko, untuk selanjutnya dapat diambil tindakan antisipasi.

1.6 Sitematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Secara garis besar sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang berdasarkan judul penelitian, permasalahan yang ada, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat yang ingin dicapai, metodologi penelitiannya dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisikan uraian maupun landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam

penulisan skripsi ini. Studi pustaka dilakukan pada buku-buku referensi yang ada, jurnal dan bahan kuliah serta sumber lain yang mendukung penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisikan mengenai kerangka berpikir, hipotesis, metode penelitian, pembahasan mengenai langkah-langkah analisa yang akan dilakukan, serta metode atau rumusan yang dijadikan dalam perhitungan.

BAB IV : Pengolahan dan Analisa Data

Berisikan tentang deskripsi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mencakup pengumpulan data, pengolahan data, kemudian menjelaskan tentang temuan hasil dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup

Berisikan tentang penyajian secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan juga memuat saran-saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut